



BUKU MENDONGENG CERITA RAKYAT GROBOGAN SEBAGAI PENGAYAAN MATERI CERITA RAKYAT DI SMP

Hannik Thoyyibah✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Keywords:
buku pengayaan, cerita rakyat, mendongeng, pengembangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku mendongeng cerita rakyat Grobogan sebagai pengayaan materi cerita rakyat di SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian research and development (R&D). Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bahasan, yaitu kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan, prototipe buku pengayaan, dan hasil uji validasi prototipe buku mendongeng cerita rakyat Grobogan sebagai materi cerita rakyat di SMP. Angket kebutuhan guru dan siswa digunakan untuk menyusun prototipe dari buku mendongeng cerita rakyat Grobogan tersebut. Prototipe buku pengayaan yang dikembangkan dikategorikan menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Bagian pendahuluan berisi prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Bagian isi berisi materi mendongeng cerita rakyat Grobogan, dari pengertian mendongeng dan cerita rakyat, manfaat cerita rakyat, tujuan dan manfaat dongeng, latihan pramendongeng, tips mendongeng di depan kelas, teknik mendongeng, petunjuk praktis mendongeng, dan contoh teks yang digunakan untuk mendongeng. Sedangkan bagian penyudah berisi biodata penulis dan daftar pustaka. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli buku dan materi, buku pengayaan ini dapat menarik minat siswa untuk belajar mendongeng cerita rakyat secara mandiri.

Abstract

The aim of this study is to produce a storytelling book about folklore in Grobogan as enrichment material for Junior High School student. This study used research and development (R&D) as the method. The result of this study consists of five discussions; they are students' requirement towards enrichment book, teachers' requirement towards enrichment book, prototype of enrichment book, prototype's judgment of enrichment book, and improvement of the prototype of storytelling book about folklore in Grobogan as the material about folklore for Junior High School student. The questionnaire about students and teachers' needs is used to compile the prototype of this storytelling book which tells about folklore in Grobogan. The prototype of this enrichment book which has been compiled is categorized into three main parts; they are preface part, discussion part, and closing part. The Preface part consists of foreword, instruction for use, and table of contents. Next is discussion part which involves storytelling material of folklore in Grobogan such as the meaning of storytelling and folklore, the advantage of folklore, the purpose and advantage of fairytale, pre-storytelling activities, storytelling tips in the classroom, storytelling technique, practical instruction in storytelling, and example of text which is used for storytelling. last is the closing part which consists of author bio and bibliography. Based in the judgment from book expert and material expert of enrichment book, this book is considered can captivate student's interest to study storytelling about folklore independently.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: hannikthoyyibah20@gmail.com

PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah cerita yang lahir dan berkembang di masyarakat, yang di dalamnya terkandung nilai dan norma yang dipatuhi oleh masyarakatnya. Cerita rakyat merupakan salah satu aset budaya yang harus dijaga kelestariannya. Akan tetapi, semakin berkembangnya jaman keberadaan cerita rakyat semakin menghilang. Untuk menanggapi masalah tersebut pemerintah melakukan salah satu upaya dengan memasukan cerita rakyat ke dalam pendidikan.

Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP terdapat KD atau kompetensi dasar menceritakan kembali cerita rakyat. Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran guru telah menyampaikan materi cerita rakyat dengan baik. Pada setiap pembelajaran cerita rakyat, guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan menambah minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan pun sudah bervariasi, antara lain video-video cerita rakyat baik animasi atau pun film, audio atau rekaman. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala dalam menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang mendukung, sehingga materi tidak tersampaikan dengan optimal.

Pada KD menceritakan kembali cerita rakyat siswa diharuskan mampu untuk menceritakan kembali isi cerita rakyat yang telah didengar atau dibaca baik secara tulis maupun lisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa di MTs Nurul Firdaus, siswa dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat sudah mampu melakukan secara tuntas. Akan tetapi, hanya dalam bentuk tulis. Untuk menceritakan kembali secara lisan atau bercerita hanya beberapa siswa yang mampu melakukan dengan tuntas. Sehingga diperlukan adanya keterampilan bercerita atau mendongeng.

Namun, pada buku paket atau pun LKS yang digunakan oleh siswa dan guru juga belum terdapat materi bercerita atau mendongeng. Buku paket dan LKS yang digunakan hanya berisi contoh teks yang dapat digunakan dalam mendongeng atau bercerita. Disamping itu, untuk menyampaikan materi bercerita atau mendongeng guru juga kesulitan dalam mencari materi.

Dilihat dari segi materi cerita rakyat yang disampaikan, selama ini guru masih menggunakan cerita rakyat daerah lain seperti Malin Kundang dan Sangkuriang. Hal tersebut kurang tepat jika diartikan pada siswa di Kabupaten Grobogan, melihat masih banyaknya cerita rakyat Grobogan yang belum dikenalkan.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu daerah yang mempunyai keanekaragaman cerita rakyat. Berdasarkan buku kumpulan cerita rakyat yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Grobogan, (2013) terdapat 30 cerita rakyat di daerah Kabupaten Grobogan, yaitu Cerita Aji Saka dan Bledhug Kuwu, Legenda Jaka Tarub, Dewi Nawangwulan, Dewi Nawangsih, Bondan Kejawen, Perkawinan Bondan Kejawen dan Dewi Nawangsih, Legenda Ki Ageng Selo, Asal-Usul Terjadinya Api Abadi Mrapen, Legenda Sendang Telaga Bidadari, Cerita Mbah Kopek, Ki Ageng Wonopolo, Sunan Mataram, Raden Dipokusuma, Risalah Makam Kyai Santri, Risalah Punden Mbah Jembangan, Legenda Bende Kyai Bicak, Cerita Asrah Batin, Legenda Sendang Beluk, Asal 6 Sendang, Asal Mula Kawedanan Singen Kidul, Sejarah Masjid Baiturrohman, Asal-Usul Desa Polaman, Masjid Tiban, Sendang Keongan, Asal-Usul Desa Sumberjosari, Asal-Usul Desa Kemloko, Asal-Usul Desa Mbelor, Legenda Dukuh Kayut, Sejarah Dukuh Lawu Desa Tirem, dan Sejarah Bandungsari. Banyaknya cerita rakyat yang ada dan berkembang di masyarakat Grobogan ini seharusnya dapat dijadikan sebagai materi pada pembelajaran cerita rakyat. Oleh karena itu, peneliti

mengembangkan buku pengayaan mendongeng yang dilengkapi cerita rakyat Grobogan.

Penelitian mengenai buku pengayaan sebenarnya sudah banyak dilakukan, seperti Putri (2013) yang telah mengembangkan buku pengayaan cara mendongeng fabel bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, Azizah (2013) yang telah mengembangkan buku bacaan cerita rakyat Bahasa Jawa berbasis kontesktual di Kabupaten Brebes, Husna (2017) yang telah mengembangkan buku bacaan Bahasa Arab (AR-CERIYA) berbasis cerita rakyat, Juwita (2018) yang telah mengembangkan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Asal-Usul Way Linti dan Asal-Usul Kuto Bumi untuk pembelajarn nilai-nilai karakter, Setiartin (2016) yang telah mengembangkan teks cerita rakyat ke dalam bentuk cerita bergambar sebagai model pembelajaran, serta penelitian Suryanto dan Budi (2017) yang telah mengembangkan pembelajaran aspirasi cerita rakyat bermedia wayang kecil.

Penelitian mengenai mendongeng juga sudah banyak dilakukan, seperti Custpec (2006) yang telah meneliti tentang mendongeng lisan tanpa konteks hubungan orang tua dan anak, Marlina (2007) yang telah meneliti kecerdasan emosional orang tua yang mendongeng dan tidak mendongeng, Rosalina (2010) yang telah meneliti peranan orang tua dalam dongeng sebelum tidur untuk optimalisasi kemampuan berkomunikasi anak. Ardini (2012) yang telah meneliti pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak. Sulistianingsih (2017) yang telah meneliti efektivitas model pembelajaran berbasis dongeng digital untuk meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik.

Penelitian mengenai cerita rakyat juga sudah banyak dilakukan, seperti Marleni (2010) yang telah meneliti cerita rakyat di Kenagarian Sungai Naniang, Suhartono (2010) yang telah meneliti cerita rakyat di Pulau Mandanging dalam kajian struktural

antropologi Claude Levi Strauus, Kristanto (2014) yang telah meneliti cerita rakyat sebagai pemanfaat dalam penanaman etika untuk membentuk pendidikan karakter bangsa, Aisah (2015) yang telah meneliti nilai-nilai social yang terkandung dalam cerita rakyat "Ence Sulaiman" pada masyarakat Tomia, Gusnetti (2015) yang telah meneliti struktur dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar Povisni Sumatera Barat, dan penelitan Purnama (2016) yang telah meneliti mitologi Saedah Saenih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan research dan development (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiono. Menurut Sugiono (2016:409) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian pengembangan menggunakan sepuluh langkah, mengingat keterbatasan waktu dan biaya maka disederhanakan menjadi lima langkah diantaranya, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) pembuatan desain produk, (4) validasi desain/uji ahli, dan (5) perbaikan revisi desain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan, yang meliputi siswa kelas VII dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa serta data analisis penilaian buku pengayaan, yang meliputi dosen ahli media dan dosen ahli materi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket kebutuhan guru dan siswa, serta angket penilaian buku pengayaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan angket.

Validasi prototipe dibutuhkan untuk mendapatkan saran serta masukan dari ahli materi dan ahli media untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam bacaan.

Kemudian dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data, dimana data dikelompokkan menjadi empat yaitu; (1) data yang berkaitan dengan ketersediaan buku; (2) data yang berkaitan dengan cerita rakyat di Kabupaten Grobogan; (3) data yang berkaitan dengan kebutuhan guru dan siswa terhadap buku mendongeng cerita rakyat Grobogan; dan (4) data hasil validasi berupa koreksi dan saran para ahli. Analisis ini merupakan teknik analisis dengan cara memaparkan data kemudian menyimpulkannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini dibahas beberapa hal yang meliputi (1) kebutuhan guru dan siswa terhadap buku mendongeng cerita rakyat Grobogan sebagai pengayaan materi cerita rakyat di SMP; (2) prototipe buku mendongeng cerita rakyat Grobogan sebagai pengayaan materi cerita rakyat di SMP; hasil validasi ahli terhadap buku mendongeng cerita rakyat Grobogan sebagai pengayaan materi cerita rakyat di SMP.

Kebutuhan Terhadap Buku

Kebutuhan guru terhadap buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan meliputi tiga aspek yaitu, (1) proses pembelajaran bahasa Jawa; (2) materi pembelajaran Bahasa Jawa; dan (3) kebutuhan guru terhadap buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan. Adapun kebutuhan siswa terhadap buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan terdapat lima aspek, yaitu (1) aspek pengetahuan, aspek kebutuhan, (3) aspek materi/isi penyajian, (4) aspek bahasa/keterbacaan, dan (5) harapan terhadap buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan. Hasil dari angket dan wawancara tersebut akan menjadi prinsip-prinsip pengembangan buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan.

Prototipe Buku Pengayaan

Setelah mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan, selanjutnya merancang prototipe buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan. Prototipe buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan dibuat berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan yang telah dirumuskan.

Menurut Muslich (2010:301-303) terdapat 3 bagian dari buku diantaranya yaitu, (1) bagian pendahulu, (2) bagian isi, dan (3) bagian penyudah. Berdasarkan teori tersebut, prototype yang dikembangkan pada buku pengayaan ini memiliki tiga bagian utama, yaitu bagian pendahulu, bagian isi, dan bagian penyudah. Bagian pendahulu berisi prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi.

Pada bagian isi terdapat ilustrasi, rujukan atau sumber acuan penyajian, dan rangkuman. Dalam buku pengayaan ini juga menggunakan ilustrasi/gambar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Dimana ilustrasi menurut Sitepu (2015:150) gambar ilustrasi merupakan tanda/ simbol/ lambang yang menggunakan makna dalam berkomunikasi, ilustrasi dalam buku mendongeng cerita rakyat Grobogan ini termasuk ke dalam simbol ikonik. Simbol ikonik itu sendiri adalah menggambarkan benda atau keadaan yang sebenarnya, seperti fotografi, lukisan, ilustrasi. Penggunaan gambar dalam buku pengayaan ini berdasarkan kebutuhan guru dan siswa. Adanya gambar dalam buku ini juga berfungsi untuk membuat konsep yang lebih konkret sehingga menimbulkan minat dan motivasi siswa serta lebih menarik perhatian siswa dalam membaca buku. Disamping itu, adanya gambar dalam buku juga akan membantu siswa untuk mengingat lebih lama isi dari buku tersebut.

Adapun bagian penyajian berisi materi-materi mendongeng cerita rakyat

Grobogan yang terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama berisi pengertian mendongeng dan cerita rakyat serta manfaat cerita rakyat. Bagian kedua berisi tujuan dan manfaat dongeng. Adapun bagian ketiga berisi latihan pra-mendongeng, yaitu latihan fisik dan latihan mental. Bagian keempat terdapat tiga subbab yaitu tips mendongeng di depan kelas atau orang banyak, teknik mendongeng, dan petunjuk praktis mendongeng. Bagian kelima dari buku pengayaan berisi contoh teks yang digunakan untuk mendongeng.

Teks yang disajikan pada bagian kelima ini berupa teks cerita rakyat Mbah Kopek. Pemilihan cerita rakyat yang diambil berdasarkan angket kebutuhan siswa dan guru. Penyusunan teks cerita rakyat didapat dari informan atau narasumber dan terdapat beberapa cerita rakyat yang diambil dari bacaan yang sudah ada, yang selanjutnya dipilih satu cerita rakyat yaitu cerita rakyat Mbah Kopek kemudian dibuat dalam bentuk cerita rakyat berbahasa Jawa ragam ngoko sesuai dengan angket yang telah disebar.

Adapun materi mendongeng dalam buku pengayaan ini diambil dari beberapa teori mendongeng yang kemudian dikembangkan dan dibuat menggunakan Bahasa Jawa ngoko.

Isi yang terdapat dalam bacaan menggunakan bahasa yang jelas, rinci, dan komunikatif. Yang dimaksud komunikatif ialah materi yang ada mudah diterima oleh siswa, selain itu cerita rakyat yang digunakan adalah cerita rakyat yang berlangsung di lingkungan sekitar. Sedangkan bagian penyudah berisi biodata penulis dan daftar pustaka.

Buku pengayaan dibuat dengan kertas ukuran 14,8x21 cm (A5), jenis kertas yang digunakan dalam pembuatan isi bacaan yaitu kertas HVS, adapun pada sampul menggunakan jenis kertas ivory. Jenis teks yang digunakan dalam isi bacaan yaitu Comic Sans MS. Judul dari bacaan yaitu

“Ndongeng Crita Rakyat Mbah Kopek (Asal-Usul Desa Manggarmas)”. Pemilihan judul ini dimaksudkan sebagai penanda bahwa buku pengayaan ini berfokus pada cara mendongeng cerita rakyat dengan menggunakan cerita rakyat Mbah Kopek. Hal tersebut disesuaikan dengan hasil kebutuhan guru dan siswa untuk memfokuskan cerita pada cerita rakyat Mbah Kopek.

Perbaikan Buku Pengayaan

Setelah prototype buku mendongeng cerita rakyat Kabupaten Grobogan sebagai pengayaan materi cerita rakyat di SMP dicetak, prototipe tersebut dinilai oleh dosen ahli media dan dosen ahli materi.

Aspek Materi

Menurut dosen ahli materi, materi yang dikembangkan dalam buku pengayaan sudah cukup bagus dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mendongeng. Ahli materi juga menilai bahwa buku yang dikembangkan ini sudah baik dan bagus tidak mengandung SARA sedikit pun, bahasa yang digunakan pada buku yang dikembangkan sudah baik, mudah dipahami, dan tidak membingungkan untuk pembaca khususnya siswa. Selain itu, ahli materi juga mengatakan bahwa bahasa yang digunakan juga sudah sesuai dengan unggah-ungguh bahasa Jawa. Namun, ada beberapa bagian buku yang mendapatkan saran dari ahli materi untuk diperbaiki. Dosen ahli materi mengatakan untuk mengganti judul buku pengayaan dengan judul yang lebih menggambarkan isi buku pengayaan. Pada bagian penutup buku juga sebaiknya dibuat rangkuman yang menggambarkan isi buku dari awal hingga akhir. Untuk penyajian bagian kelima ahli materi menyarankan untuk mengganti judul bab dari Dongeng Crita Rakyat Mbah Kopek diganti dengan Contoh Bahan Kanggo Ndongeng. Pada bagian kelima untuk penyajian cerita rakyat yang disajikan juga mendapatkan saran dari ahli materi. Sarannya adalah sebaiknya cerita disajikan dalam bentuk satuan narrative

cerita serta ditambahkan beberapa cerita rakyat agar lebih variatif.

Aspek Grafika

Menurut dosen ahli media penempatan gambar sudah sesuai dengan isi buku. Penataan tulisan dan gambar pada bagian sampul depan dan sampul belakang sudah sesuai. Jenis dan ukuran font yang digunakan sudah pas tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Ahli media juga mengatakan bahwa kemasan buku pengayaan baik dari segi desain, pewarnaan, penataan tulisan, tata letak halaman pada buku sudah sangat sesuai.

Penggunaan ilustrasi yang digunakan dinilai bagus, menarik, estetik, dan sesuai dengan karakteristik buku pengayaan mendongeng cerita rakyat. Hanya ada sedikit saran perbaikan dari ahli yaitu pada desain nomor halaman untuk menghilangkan bulatan kecil yang ada pada desain nomor halaman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku Ayo Sinau Ndongeng!

Buku tersebut guna memberikan informasi tentang teknik mendongeng dan mengenalkan cerita rakyat Kabupaten Grobogan kepada masyarakat khususnya kepada siswa.

Berdasarkan kebutuhan buku mendongeng cerita rakyat Grobogan, maka peneliti menyusun sebuah buku bacaan yang disertai dengan gambar. Proses pembuatan buku ini diawali dengan menganalisis potensi dan masalah yang ada di lapangan, serta mencari informasi bentuk dan materi, dengan cara memberikan pertanyaan kepada guru, siswa dan masyarakat dalam bentuk angket.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, selanjutnya disusun buku mendongeng cerita rakyat Grobogan dan kemudian diujikan kepada ahli. Setelah dilakukan telaah oleh dosen ahli, tahap selanjutnya adalah

memperbaiki prototipe buku. Perbaikan dilakukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli. Revisi dilakukan berdasarkan saran dari para ahli. Secara umum, perbaikan buku mendongeng cerita rakyat Mbah Kopek terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) aspek fisik atau perwajahan sampul buku, aspek isi, dan (3) aspek penyajian buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Susanti. 2015. "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia". *Jurnal Humanika*. Desember 2015. No.2. Halaman 1979- 8296.
- Ardini, Pupung Puspa. 2012. "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun". *Jurnal Pendidikan Anak*. Juni 2012.
- Azizah, Nur. 2013. Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Konteksual di Kabupaten Brebes. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Cutspec, Patricia A. 2006. "Oral Storytelling within the Context of the parent-Child Relationship". *Jurnal Vol. 01, No. 02. East Tennessee State University*.
- Gusnetti, dkk. 2015. "Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". *JURNAL GRAMATIKA*. Oktober 2015. No. 2. Halaman 183-192.
- Husna, Muhimmatul. 2017. Pengembangan Buku Bacaan Bahasa Arab (AR-CERIYA) Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak untuk Siswa Madrasah Aliyah. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Juwita, Ana. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Asal-Usul Way Linti dan Asal-Usul Kuto Bumi Untuk Pembelajaran
- Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VII SMP. Tesis. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kristanto, M. 2014. "Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika Untuk

- Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa". *Mimbar Sekolah Dasar*. April 2014. Nomor 1. Halaman 59-64.
- Marleni, Rosa. 2010. "Cerita Rakyat di Kenagarian Sungai Naniang: Klasifikasi dan Fungsi". *Wacana Etnik*. Oktober 2010. Nomor 2. Halaman 179-204. Padang. Pusat Studi Informasi dan Kebudayaan Minangkabau (PSIKM) dan Sastra Daerah FIB Universitas Andalas.
- Marlina, Lia dan Sarlito. 2007. "Kecerdasan Emosional pada Orang Tua yang Mendongeng dan Tidak Mendongeng". *JPS*. Mei 2007. No.02.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Purnama, Yuzar. 2016. "Mitologi Saedah Saenih: Cerita Rakyat Dari Indramayu". *Patanjala*. September 2016. No. 3. Halaman 333-348. Bandung. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Putri, Nabila Adidaya. 2013. *Pengembangan Buku Pengayaan Cara Mendongeng Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rosalina, Anita, dkk. 2010. "Peran Orang Tua dalam Dongeng Sebelum Tidur untuk Optimalisasi Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini". *PSYCHO IDEA*. Juli 2010. No.2. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Setartin, Titin. 2016. "Transformasi Teks Cerita Rakyat Ke Dalam bentuk Cerita Bergambar Sebagai Model Pembelajaran Membaca Apresiatif". *LITERA*. Oktober 2016. No. 2. Halaman 389-401.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Bambang Yulianto dan Anas Ahmadi. 2010. "Cerita Rakyat di Pulau Mandangin: Kajian Struktural Antropologi Claude Levi Strauss". 2010. Nomor 4. Hal: 304-311. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Sulistianingsih, Endang. 2017. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Dongeng Digital untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2017. Nomor 2.
- Suryanto, Edy dan Budi Waluyo. 2017. "Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat Bermedia Wayang Kancil". *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Desember 2017. No. 1. Halaman 66-78. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.